

ABSTRAK

Pada Era Global sekarang ini beberapa Kota di Indonesia sudah menerima penghargaan sebagai World Heritage contohnya Kawasan Kota Lama Semarang dan Kawasan Kota Tua Jakarta. Tegal sebagai Kota yang memiliki beberapa bangunan Cagar Budaya dengan perkembangannya akan menuju sebagai Kawasan Kota Lama yang mendapat penghargaan sebagai World Heritage. Setelah pemerintah Belanda dahulu membangun jalan dan juga membangun jalur kereta api dari Jakarta sampai ke Surabaya. Kota Tegal tidak pernah terlepas sebagai kota transit yang biasa dilakukan pada zaman dahulu. Stasiun Kereta Api Tegal yang dibangun oleh Belanda pada tahun 1918 ini sampai sekarang masih bisa dimanfaatkan sebagai stasiun kereta api besar Kota Tegal. Selain bangunan Stasiun Kereta Api juga ada Gedung SCS NIS milik KAI yang sudah masuk bangunan cagar budaya pada UU No 11 Tahun 2010, Gedung DPRD yang mempunyai langgam arsitektur Romawi dengan karakter bentuk kolom Ionic juga menghiasi Kota Tegal dengan bangunan cagar budayanya, dan masih ada beberapa bangunan yang lain.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif Kualitatif, dimana menggunakan narasumber yang tahu atau menguasai dari bangunan cagar budaya atau tentang fasad bangunan serta didukung data berupa rekaman foto hasil survey serta hasil dari penggambaran ulang/*redraw* yang kemudian dianalisa menggunakan gabungan dari hasil narasumber dengan teori.

Hasil dari penelitian ini adalah menemukan Tipologi dari kawasan Cagar Budaya Kota Lama Tegal yang mempunyai berbagai macam bentuk fasad yang berbeda, dan juga mengetahui karakter dari Kawasan Cagar Budaya Kawasan Kota Lama Tegal.

Kata kunci : tipologi bangunan, fasad, cagar budaya, kawasan kota lama, Kota Tegal.

ABSTRACT

For example in the global are for the moment are several cities in indonesia have started receiving an award as world heritage for example the remote and sparsely populated to replace the old one semarang the capital city of faithful ministering assistant and fellow kota tua jakarta .Tegal as a city from which the practice of having several of heritage buildings a culture with how things work out as the area of going to actually get to replace the old one the one who follows the of honors in world heritage .After the governments of the netherlands first i pray you for building an access road and also establishing a line of a train from jakarta until to surabaya .The city of tegal will be never free as a town or city transit which is usually done in ancient times were .Either the railway station tegal that was built by the the netherlands in the 1918 that in one day there now it s still can be misused by irresponsible as either the railway station large the city of tegal .In addition to banugunan either the railway station there are also some of kagoshima coast guard office of scs nis belonging to kai that had been deposited buildings of cultural heritage in the existing law 11 years 2010 , of the new parliament building which has fixed and firm langgam roman architecture with the character of the form of a column ionic also adorn the city of tegal with the building of cultural heritage him.

This research uses the method descriptive qualitative, where use narsumber who knows or control of a building cultural heritage or about facade building supported data of recording photo the survey as well as the results of the depiction of repeated / redraw which then were analysed use joint from the speakers with the theory.

The result of this research is to find typologies of higher side of the valley of cultural heritage to replace the old one tegal who has a variety of what we have given them different facade , and also well aware of character of the remote and sparsely populated of cultural heritage to replace the old one region have mounted a spate of hectares of tegal.

Keywords: Typologies building , facade , cultural heritage , the old area , city tegal